

BAB III

METODE PERANCANGAN

Metode Perancangan merupakan cara berfikir dengan menyesuaikan rumusan masalah dan tujuan perancangan hingga menghasilkan suatu produk (hasil rancangan). Dengan metode perancangan ini mampu memudahkan perancang dalam proses merancang. Dalam perancangan Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker ini, penulis menggunakan metode perancangan deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Dalam metode ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah ide atau solusi desain perancangan yang mengacu pada hasil analisis data tersebut.

3.1 Perumusan Ide

Perumusan ide atau gagasan utama dalam perancangan Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker ini didasarkan atas 3 aspek, yaitu :

a. Perumusan Ide Berdasarkan Objek

Karena semakin banyaknya penderita penyakit kanker yang ada di Jawa Timur dan sekitarnya, dengan minimnya instansi atau rumah sakit yang khusus untuk penyembuhan penyakit kanker, sehingga penulis mengambil objek rancangan berupa Panti Terapi an Rehabilitasi Kanker.

b. Perumusan Ide Berdasarkan Tema

Kesempatan sembuh untuk penderita penyakit kanker perlu didukung antara lain faktor psikis, faktor lingkungan, dan juga faktor pribadi, sehingga peran lingkungan sangat berpengaruh dalam proses penyembuhan, tema *Healing Environment* diharapkan mampu menjadi solusi proses perancangan Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker.

c. Perumusan Ide berdasarkan Integrasi Keislaman

Rasulullah bersabda dalam salah satu hadist yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, yaitu :

“aku tinggali kamu sekalian dua perkara, kalau kamu berpegang pada dua perkara itu, kamu akan selamat dunia dan akhirat, dan dua perkara itu Al-Qur'an dan As-Sunnah”

Maksud dari hadist di atas yaitu apapun yang dilakukan manusia di muka bumi ini diatur dalam Islam. Oleh karena itu, segala aktivitas termasuk berarsitektur pun tak bisa lepas dari ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Agar tercipta desain baik dan tepat.

3.2 Identifikasi Masalah

- a. Sangat minimnya bangunan kesehatan yang mengkhususkan penyembuhan untuk penderita kanker di Indonesia.
- b. Banyak penderita kanker yang melakukan penyembuhan di rumah sakit dengan sistem medis. Di lain sisi ada sistem penyembuhan dengan sistem natural atau alam, tetapi lebih baik daripada sistem medis.

- c. Tempat tinggal atau kondisi lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan penderita kanker terutama untuk segi psikis sang pasien. Banyak instansi penyembuhan kanker yang kurang mempedulikan hal tersebut.

3.3 Tujuan Perancangan

- a. Mendapatkan solusi desain yang tepat untuk perancangan Panti Terapi dan rehabilitasi Kanker yang tanggap terhadap faktor fisik, non fisik dan psikologi pasien.
- b. Mendapatkan solusi desain yang tepat untuk perancangan Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker dengan menerapkan tema *Healing Environment* terhadap bangunan dan juga proses penyembuhan pasien.
- c. Mendapatkan solusi desain yang tepat untuk perancangan Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker yang berpegang teguh terhadap Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga tercipta output desain yang *rahmatan lil 'allamin*.

3.4 Pencarian dan Pengolahan Data

Pencarian dan pengumpulan data merupakan prosedur sistematis secara langsung atau tidak langsung terkait dengan tujuan untuk memperkuat ide dasar dari perancangan objek serta fungsi dari objek yang akan dirancang itu sendiri. Pencarian dan pengumpulan data ini terdiri dari 2 macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari penelitian penulis secara langsung dengan sumber yang terkait. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, tetapi dikumpulkan oleh orang lain, dan diolah kembali oleh penulis.

3.4.1 Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Dalam perancangan Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker ini, peneliti menggunakan 2 metode pengumpulan data secara primer, yaitu secara survey lapangan dan dokumentasi.

a. Survey Lapangan

Survey lapangan dilakukan dengan mendatangi objek atau lokasi tapak secara langsung. Dengan tujuan untuk meneliti faktor – faktor yang terkait dengan proses perancangan objek. Dengan melakukan survey lapangan ini akan dapat mengidentifikasi informasi – informasi mengenai kondisi eksisting tapak, kondisi lingkungan di sekitar, potensi – potensi yang mampu mendukung fungsi dari objek rancangan dan juga dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada di lokasi. Dari hasil survey lapangan tersebut maka dapat di analisis dan menjadi bahan acuan untuk proses perancangan.

Dalam survey lapangan tersebut menggunakan media dokumentasi, dengan cara mengumpulkan dokumen – dokumen yang terkait dengan proses pencarian data, sehingga dihasilkan informasi – informasi serta bukti yang konkrit.

Dalam perancangan Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker ini, metode dokumentasi digunakan untuk :

- Mendokumentasikan kondisi rinci eksisting tapak yang telah ditetapkan sebagai *site project* yang terletak di Kabupaten Trenggalek.
- Mendokumentasikan kondisi alam atau lingkungan yang ada di sekitar tapak guna memperkuat prinsip dari tema *Healing Environment*.

3.4.2 Data Skunder

Data sekunder merupakan metode pengumpulan data yang tidak langsung, dalam artian penulis tidak mendatangi dan menganalisis secara pribadi, melainkan dari data orang lain yang diolah kembali oleh penulis.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang berdasarkan sumber yang telah ada, bisa berupa buku, catatan, laporan atau Al-Qur'an. Kemudian ditelaah kembali oleh penulis, dikaitkan dengan permasalahan yang dipecahkan.

Dalam perancangan Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker ini, studi pustaka dimanfaatkan untuk pencarian data yang berkaitan dengan :

- Informasi yang terkait dengan kawasan dan tapak yang telah ditetapkan oleh Badan Bappeda Kabupaten Trenggalek. Kemudian dari data yang didapat tersebut kemudian dijadikan bahan pertimbangan analisis proses perancangan.
- Pencarian literatur tentang penyakit kanker, dan segala macam jenis serta tahap penyembuhannya. Kemudian dari data yang

didapat tersebut digunakan sebagai bahan analisis penentuan kebutuhan ruang yang akan dirancang pada objek Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker.

- Pencarian literatur mengenai tema *healing environment*, digunakan sebagai acuan dalam perancangan dengan menelaah prinsip – prinsip yang ada pada tema tersebut kemudian diterapkan pada objek rancangan, sehingga tercipta objek rancangan yang memiliki karakter *healing environment*.
- Pencarian literatur mengenai integrasi keislaman dari Al-Qur'an tentang objek dan penyembuhan penyakit.

3.5 Lokasi Perancangan

Penentuan Lokasi Perancangan harus sesuai dengan fungsi dan tema dari objek yang akan dirancang. perancangan Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker terletak di Kabupaten Trenggalek. Sehubungan dengan fungsi dari objek perancangan penulias adalah berupa “Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker” dengan tema “Healing Environment”, sehingga penentuan lokasi perancangan harus menyesuaikan dengan syarat-syarat pembangunan berupa panti khusus untuk penderita kanker dengan mengaitkan prinsip-prinsip dari tema Healing Environment. Adapun syarat dari pendirian panti tersebut yakni :

1. Lokasi mudah dikenali
2. Di jalan arteri (arteri primer/sekunder), dan dilalui akses kendaraan umum

3. Terletak di zona fasilitas umum sesuai dengan peraturan kota atau

RTRW

4. Mempunyai luas lahan yang cukup dan jauh dari pencemaran

Selain itu, sehubungan fungsi dari panti tersebut adalah bangunan yang dikhususkan untuk orang sakit, sehingga harus menerapkan syarat pendirian bangunan kesehatan. Adapun Pedoman Penyelenggaraan Rumah Sakit atau Pusat Kesehatan (Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik, 2008), lokasi rumah sakit atau pusat kesehatan hendaknya mudah dijangkau oleh masyarakat, bebas dari pencemaran, banjir dan tidak berdekatan dengan rel kereta api, tempat bongkar muat barang, tempat bermain anak, pabrik industri dan limbah pabrik. Lokasi rumah sakit harus sesuai dengan rencana umum tata kota.

3.6 Analisis Perancangan

Analisis perancangan ini merupakan proses evaluasi dari data yang telah dikumpulkan. Dari analisis ini maka akan dihasilkan berbagai alternatif desain dalam perancangan. Proses analisis tersebut dipadukan dengan fungsi objek yang dirancang dengan tema yang terkait, maupun integrasi nilai-nilai keislaman sehingga membutuhkan pertimbangan untuk penyesuaian rancangan desain.

a. Analisis Tapak

Dalam perancangan arsitektur, analisis tapak merupakan tahap penilaian atau evaluasi mulai dari kondisi fisik, kondisi non fisik hingga standart peraturan kebijakan. Kemudian menghasilkan analisis *eksternal* dan *internal* yang meliputi komponen desain berupa problem, limitasi, potensi fisik dan non fisik. Sehingga dapat merencanakan fisik, fasilitas,

dan fungsi bangunan yang akan dirancang. Dengan penerapan tema *healing environment*, analisis tapak mengarah pada faktor pengguna, faktor lingkungan alamiah, faktor lingkungan binaan, dan faktor sosial budaya hingga lingkungan sekitar. Dari faktor – faktor tersebut menghasilkan *output* berupa analisis persyaratan tapak, analisis aksesibilitas, analisis kebisingan, analisis pandangan (ke luar dan ke dalam), sirkulasi, matahari, angin, vegetasi, dan *zoning*.

b. Analisis Fungsi

Dalam perancangan arsitektur, analisis fungsi merupakan tahap evaluasi mengenai aktivitas serta pengguna yang ada akan dirancang. Analisis fungsi ini mencakup fungsi primer, fungsi sekunder dan fungsi penunjang. Sehingga dihasilkan *output* berupa klasifikasi aktivitas yang menunjang seluruh kebutuhan ruang dan besaran ruang yang akan diterapkan pada objek Perancangan Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker.

c. Analisis Aktivitas

Dalam perancangan arsitektur, analisis aktivitas merupakan tahap evaluasi mengenai klasifikasi jenis aktivitas, pola aktivitas, hingga durasi waktu pengguna disetiap aktivitas. Dari beberapa *point* tersebut mengarah pada sirkulasi pengguna dalam bangunan, sehingga berpengaruh pada keterkaitan kebutuhan ruang antar ruang dalam objek perancangan Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker.

d. Analisis Ruang

Dalam perancangan arsitektur, analisis ruang merupakan tahap evaluasi mengenai kebutuhan ruang, jumlah ruang dan fasilitas yang terdapat dalam masing-masing ruang. Sehingga dari ketiga point tersebut didapatkan output berupa dimensi atau luasan masing-masing ruang. Analisis ruang ini sebagai acuan untuk menentukan ukuran ideal dari setiap ruang dengan mempertimbangkan aspek kenyamanan, aspek sirkulasi serta aspek penataan fasilitas dalam ruang. Dari aspek-aspek tersebut disesuaikan pula dengan fungsi objek yang ditujukan untuk orang sakit, sehingga ukuran standart ruang menyesuaikan dengan analisis kondisi pasien. Dari analisis ruang tersebut dihasilkan output berupa kriteria-kriteria keterkaitan antar ruang dan *blockplan* sebagai tahap awal penentuan denah bangunan.

e. Analisis Bentuk

Dalam perancangan arsitektur, analisis bentuk merupakan tahap terpenting dalam desain bangunan. Istilah bentuk sangat berkaitan dengan tampilan fisik suatu objek. Analisis bentuk ini berhubungan dengan fungsi objek rancangan yang berupa Panti Terapi dan Rehabilitasi kanker dengan menerapkan tema healing environment terhadap fisik bangunan. Dari analisis bentuk ini akan dihasilkan output berupa ide desain bangunan yang berkarakter.

f. Analisis Struktur

Dalam perancangan arsitektur, analisis struktur merupakan tahap proses penentuan efek dari beban pada struktur fisik dan komponen bangunan. Secara etimologi, analisis struktur adalah menggabungkan bidang mekanika teknik, teknik material dan matematika teknik untuk menghitung deformasi struktur, kekuatan internal, tekanan, reaksi tumpuan, percepatan, dan stabilitas. Dengan penyesuaian bentuk, fungsi serta tema perancangan sangat berpengaruh pada faktor-faktor lain seperti estetika, kondisi lingkungan (fondasi, pembebanan dari alam), ketersediaan material dan aspek ekonomis mungkin sangat berperan dalam penentuan kriteria formasi struktur.

g. Analisis Utilitas

Dalam perancangan arsitektur, analisis utilitas merupakan tahap penentuan kriteria suatu kelengkapan fasilitas bangunan yang digunakan untuk menunjang tercapainya unsur-unsur kenyamanan, kesehatan, keselamatan, kemudian komunikasi dan mobilitas dalam bangunan. Analisis utilitas ini meliputi beberapa point diantaranya sistem plumbing, sistem pencahayaan dan sistem komunikasi.

“...convenience, when the arrangement of the apartments is faultless and presents no hindrance to use, and when each class of building is assigned to its suitable and appropriate exposure;..”

(Vitruvius : Ten Books on Architecture. Book I. Chapter III.)

Menurut Vitruvius , Utilitas adalah pengaturan ruang yang baik, didasarkan pada fungsi, hubungan antar ruang, dan teknologi bangunan (pencahayaan, penghawaan, dan lain sebagainya). Jadi Utilitas adalah salah satu elemen penting dalam arsitektur selain firmitas (kekuatan) dan venusitas (keindahan).

3.7 Konsep Perancangan

Konsep perancangan dalam arsitektur merupakan gagasan atau ide perancangan yang berupa *output* dari proses evaluasi dari berbagai analisis yang kemudian diterapkan pada objek rancangan. Dari konsep perancangan tersebut akan dihasilkan solusi desain yang sesuai dengan pertimbangan fungsi objek berupa Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker dengan penerapan tema *Healing Environment*. Selain itu juga dikaitkan dengan integrasi keislaman agar tercipta suatu hasil rancangan yang *rahmatan lil 'alamin*, artinya memberikan rahmat, berkah, maslahat, dan manfaat bagi alam semesta. Konsep perancangan Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker meliputi konsep dasar, konsep tapak, konsep ruang, konsep bentuk, konsep struktur, dan konsep utilitas. Dari konsep ini akan diinterpreting ke dalam bentuk sketsa-sketsa ide rancangan yang kemudian menghasilkan output berupa denah, *site plan*, *layout*, tampak, potongan, perspektif interior, perspektif eksterior, dan detail arsitektural.

